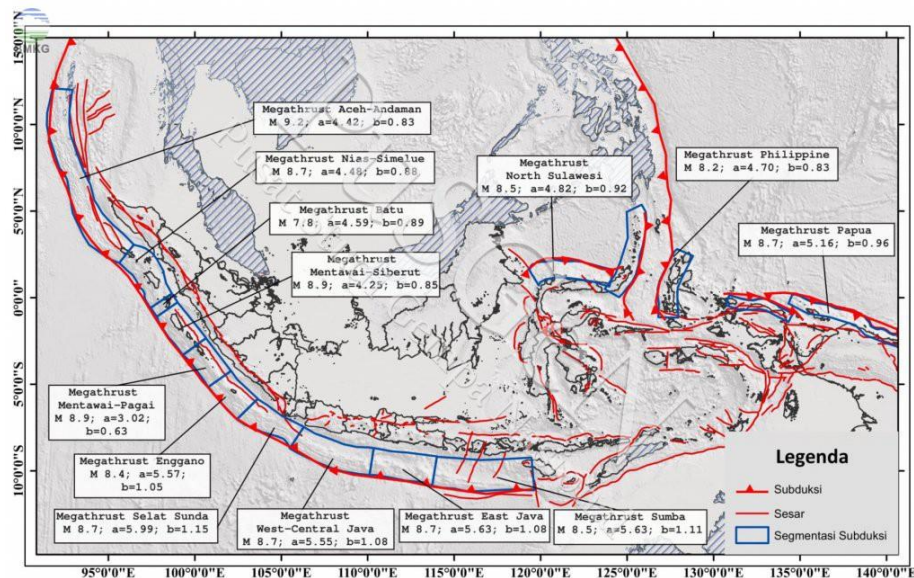


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

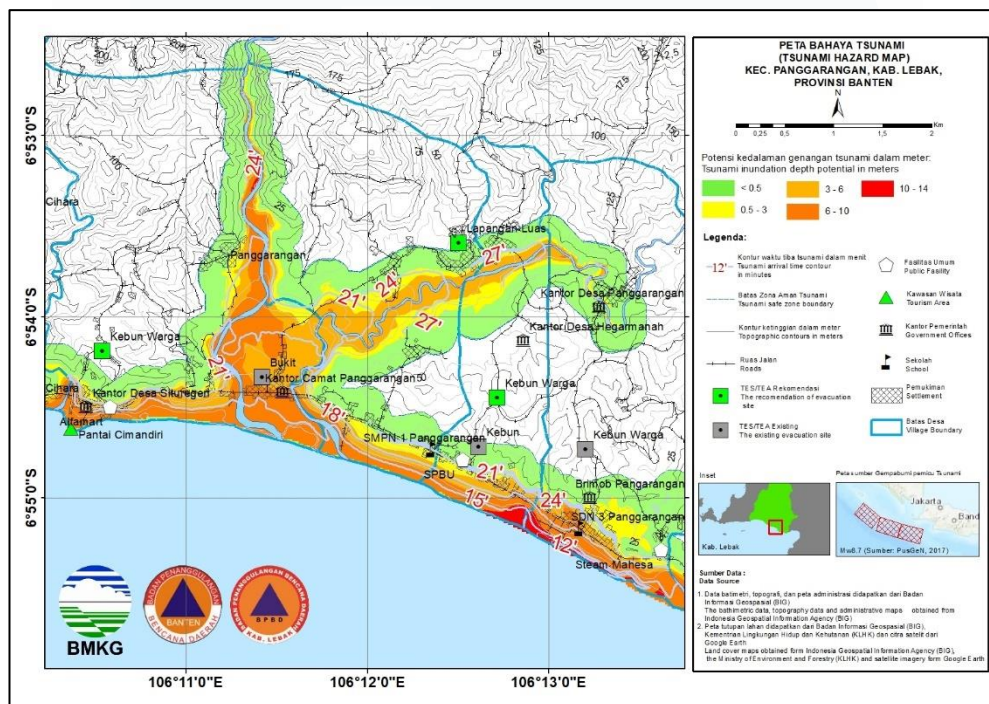
Indonesia terletak di pertemuan 3 lempeng tektonik utama dunia yang saling menumpu (*triple junction*), yaitu lempeng Samudera Pasifik, lempeng Australia, Lempeng Eurasia dan 1 lempeng mikro yaitu lempeng Laut Filipina yang menimbulkan terbentuknya zona aktif gempa bumi (*seismic-zones*) (Murjaya, 2023). Daerah-daerah di sepanjang busur selatan Jawa, seperti Pelabuhan Ratu, Bayah, Pangandaran, Pacitan, dll telah berkembang pesat dan menjadi daerah yang rentan terhadap tsunami dan gempa *megathrust* yang berpotensi sangat merusak. (Widiyantoro dkk., 2020). Widiyantoro dkk. (2020) menambahkan bahwa di dasar laut selatan Jawa sedang terjadi proses subduksi lapisan sedimen tebal berusia jutaan tahun. Menurut Tim Pusat Studi Gempa Nasional BMKG, Indonesia dikelilingi 13 wilayah atau zona subduksi atau yang disebut juga zona *megathrust*.



Gambar 1.1 Peta Sebaran Zona Subduksi di Indonesia
Sumber: Pusat Studi Gempa Nasional (2018)

Berdasarkan peta sebaran zona *megathrust* di atas, Lebak Selatan merupakan wilayah yang terletak di selatan pulau Jawa dan termasuk dalam zona *megathrust*

West – Central Java yang berpotensi terdampak gempa berkekuatan >8M yang berpotensi tsunami. Menurut data *Provincial Disaster Risk Index Table* tahun 2019, Banten menempati peringkat pertama wilayah paling rawan bencana alam (Fakhrudin & Elmada, 2022). Oleh karena itu, masyarakat Lebak Selatan perlu menyadari potensi ini dan melakukan mitigasi sebagai bagian dari persiapan diri menghadapi bencana alam yang mengancam mereka.



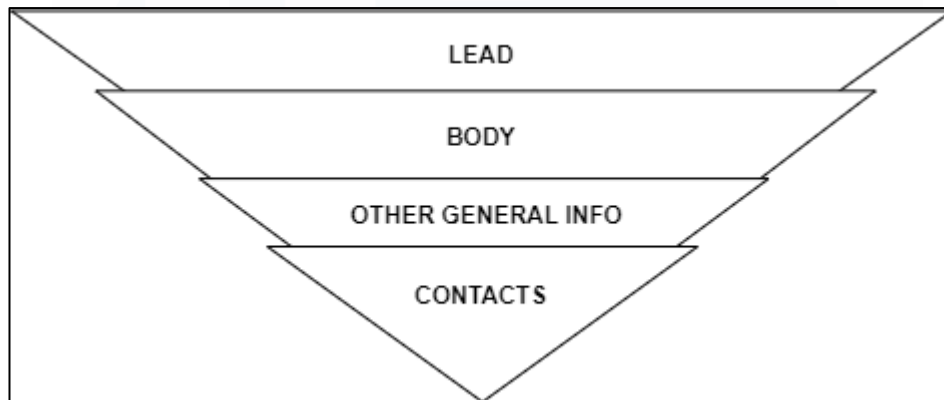
Gambar 1.2 Peta Bahaya Tsunami Kecamatan Panggarangan, Lebak, Banten
Sumber: Data IOC-UNESCO (2022)

Menurut Irawan dkk. (dalam Maulana & Andriansyah, 2024), mitigasi bencana merupakan serangkaian tindakan atau upaya untuk mengurangi risiko atau dampak bencana alam. Risiko bencana diartikan sebagai probabilitas atau ekspektasi angka kematian serta kerusakan properti yang diakibatkan oleh bencana (Maulana & Andriansyah, 2024). Proses mitigasi atau pengurangan risiko bencana ini harus melibatkan banyak pihak, antara lain adalah pemerintah, lembaga non-pemerintah, ilmuwan, dan masyarakat melalui komunitas dan jejaring dalam bekerja sama (*pentahelix*) (Maulana & Andriansyah, 2024).

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah lembaga non-pemerintah yang ikut mengambil peran dalam upaya pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana khususnya di wilayah Lebak Selatan. Menurut data 2019 *Provincial Disaster Risk Index Table*, Banten menempati peringkat pertama sebagai daerah yang paling rawan bencana alam. GMLS didirikan untuk mendorong masyarakat agar memiliki pengetahuan mengenai mitigasi bencana alam melalui program-program yang diselenggarakan oleh GMLS (Suryana, 2020). Program-program yang dilaksanakan oleh GMLS merupakan program mitigasi bencana dan membangun resiliensi masyarakat (*community resilience*). Salah satu metode untuk mengupayakan pengurangan risiko bencana alam adalah melalui perencanaan komunikasi strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi bencana serta mitigasinya (Fakhrudin & Elmada, 2022). Publikasi berita di media massa menjadi salah satu sarana komunikasi yang dapat menyebarkan pesan-pesan mitigasi bencana dan resiliensi masyarakat kepada khalayak yang lebih luas.

Press Release merupakan sebuah naskah yang disusun oleh praktisi *public relations* sebuah perusahaan atau lembaga dan dikirimkan ke media massa untuk dipublikasikan (Anindya dkk., 2024). Selain mengirimkan ke media massa, perusahaan atau lembaga tertentu juga mempublikasikan *press release* melalui *website* perusahaan agar bisa dibaca secara bebas oleh siapapun (Anindya dkk., 2024). *Press release* menjadi bagian integral yang sangat penting bagi sebagian besar *public relations* perusahaan yang membutuhkan jangkauan komunikasi yang luas (Wilcox & Reber, 2016). Menurut Wilcox & Reber (2016), *press release* ditulis dengan tujuan untuk mencapai kebutuhan perusahaan, yaitu mempublikasikan ide, tujuan, produk, bahkan layanan ke publik, selain itu *press release* juga ditulis untuk memenuhi kebutuhan media dalam hal pemberitaan. Aktivitas penulisan *press release* disebut sebagai *press release writing* yang biasanya dilakukan oleh praktisi *public relations* sebuah perusahaan atau lembaga. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan aktivitas *press release writing* menurut Wilcox & Reber (2016) adalah mengidentifikasi rincian topik yang akan ditulis melalui pertanyaan 5W+1H terkait topik kemudian mengembangkannya menjadi sebuah tulisan dengan menggunakan format *press*

release (*release template, headline, dateline, lead, body of text, boilerplate, dan contacts*) dengan konsep piramida terbalik (semakin ke bawah, informasi semakin kurang penting untuk dibaca).



Gambar 1.3 Struktur Penulisan Piramida Terbalik
Sumber: Olahan Pribadi Penulis

Dengan demikian, pemegang melaksanakan aktivitas magang sebagai seorang penulis *press release* dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan seperti di atas. Pemegang melaksanakan aktivitas magang dengan tujuan memenuhi salah satu persyaratan untuk lulus sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Universitas Multimedia Nusantara dan untuk membantu Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mencapai salah satu tujuannya yaitu menyampaikan pesan-pesan mitigasi dan resiliensi bencana alam kepada masyarakat khususnya di wilayah Lebak Selatan.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), pemegang memiliki maksud dan tujuan untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di kampus ke dunia profesional. Adapun ilmu yang ingin diterapkan adalah menulis untuk *public relations* yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain itu, pemegang juga ingin mempelajari banyak hal tentang isu kebencanaan yang menjadi fokus utama Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Berikut pemegang jabarkan

maksud dan tujuan memilih GMLS sebagai tempat untuk melakukan aktivitas kerja magang:

- 1) Belajar menerapkan ilmu komunikasi berupa penulisan *press release* di dunia kerja yang sesungguhnya.
- 2) Ikut membantu meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah Lebak Selatan mengenai mitigasi bencana dan resiliensi masyarakat sesuai dengan tujuan GMLS.
- 3) Belajar bekerja di bawah tekanan dan keterbatasan di wilayah terpencil dan jauh dari kota.
- 4) Menjalin relasi dan memperluas jaringan dengan mitra yang profesional.
- 5) Memenuhi persyaratan untuk lulus sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Universitas Multimedia Nusantara.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara untuk program MBKM *Humanity Project Batch 4*, pemegang melaksanakan aktivitas pemagangan selama 640 jam kerja dimulai dari Februari 2024 hingga Mei 2024 berpusat di Villa Hejo Kiarapayung, Panggarangan, Lebak, Provinsi Banten.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Untuk mengikuti kerja magang, terdapat beberapa prosedur yang ditetapkan Universitas Multimedia Nusantara yang bertujuan mempersiapkan mahasiswa untuk lebih siap memasuki dunia magang, sebagai berikut:

A. Proses Administrasi Kampus

1. Mengikuti Webinar Sosialisasi MBKM *Humanity Project Batch 4*.
2. Mengambil KRS Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Mengisi form KM-01 MBKM *Humanity Project* di situs merdeka.umn.ac.id

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

1. Membuat Proposal, mengirimkan CV, serta membuat surat yang berisikan visi & misi mengapa penulis ingin mengikuti program *MBKM Humanity Project Batch 4*.
2. Menunggu pengumuman untuk daftar Mahasiswa yang diterima untuk program *MBKM Humanity Project*.
3. Mendapatkan pengumuman daftar Mahasiswa yang diterima melalui Email & Posting Feeds Instagram @imkom_umn.
4. Penulis diundang masuk ke dalam WhatsApp Group *MBKM Humanity Project MBKM Humanity Project Batch 4*.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1. Berangkat menuju lokasi praktik kerja *Humanity Project*, yaitu Villa Hejo Kiarapayung.
2. Melakukan pembagian tugas kerja magang bersama *supervisor* (Abah Lala).
3. Memulai proses penulisan *press release* sesuai dengan kebutuhan GMLS.

D. Proses Penyusunan Laporan Kerja Magang

1. Melakukan bimbingan penyusunan Laporan Magang.
2. Menyusun Laporan Magang secara bertahap.
3. Melakukan sidang atau ujian Magang.